

Menumbuhkan Karakter Wirausaha Melalui Kegiatan *Entrepreneur Day*

Muhamad Safiul Umam

SMAN 1 Pagai Utara Selatan, Kabupaten Kepulauan Mentawai

safiulumam165@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.24071/exero.v4i2.5031>

Abstrak

Kegiatan *entrepreneur day* merupakan konsep kegiatan dalam menumbuhkan karakter wirausaha dengan konsep belajar menjual makanan dan minuman di lingkungan sekolah. Kegiatan *entrepreneur day* menarik diteliti karena merupakan program kegiatan baru di SMP Islam Al Azhar 14 Semarang. Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mendapatkan gambaran karakter wirausaha yang dapat ditumbuhkan melalui pelaksanaan kegiatan *entrepreneur day*. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, metode yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan triangulasi sebagai teknik analisis data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 11 indikator karakter yang ingin dicapai hanya lima (5) karakter yang dapat ditumbuhkan, yaitu: (1) bersikap positif, (2) bekerjasama, (3) kepemimpinan, (4) kemandirian, dan (5) mampu menghadapi masalah, dengan prosentase keberhasilan indikator mencapai 45,4%.

Kata kunci: *entrepreneur day*, karakter, wirausaha

Abstract

Entrepreneur day activities are the concept of activities in growing entrepreneurial character with the concept of learning to plan, produce and marketing processes in the school environment. *Entrepreneur day* activity is interesting to study because it is an activity program at SMP Islam Al Azhar 14 Semarang when the author was on duty in 2016. The research was carried out aimed at getting a picture of entrepreneurial character that can be grown through the implementation of entrepreneurial day activities. The research approach used is descriptive qualitative, the method used is interviews, observation, and documentation with triangulation as a data analysis technique. The results showed that of the 11 character indicators to be achieved, only five (5) characters could be grown, namely: (1) having a positive attitude, (2) working together, (3) leadership, (4) independence, and (5) being able to face challenges. problems, with the percentage of success indicators reaching 45.4%.

Keywords: *entrepreneur day*, character, entrepreneur

Pendahuluan

Pendidikan diawali dari penetapan tujuan dan diakhiri dengan pencapaian tujuan pendidikan. Berbicara tentang fungsi dan tujuan pendidikan tidak bisa lepas dari tujuan pendidikan yang tertuang dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap,

kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Daryanto dan Darmiatun, 2013: 44).

Khakekat dari tujuan pendidikan sendiri adalah sebagai proses memanusiakan manusia (*hominisasi*) lewat pembudayaan (*humanisasi*) dan membentuk manusia seutuhnya maka untuk mewujudkan semua itu tidak bisa lepas dari proses pengajaran. Melalui proses pembelajaran peserta didik belajar untuk menguasai kompetensi sesuai dengan jenjang pendidikan supaya dapat menjadi manusia yang utuh. Manusia yang utuh adalah manusia yang tumbuh dan berkembang secara jasmani dan rohani, lahir dan batin, material dan mental-spiritual, individu dan sosial, cipta-rasa-karsa dan karyanya secara serasi, selaras dan seimbang hingga menimbulkan keharmonisan.

Tantangan berat yang harus diemban oleh masyarakat Indonesia sebagai generasi abad 21 yang telah memasuki era globalisasi, dimana akan menghadapi persaingan ketat dalam perdagangan internasional sebagai konsekuensi pasar bebas di kawasan ASEAN. Dengan dimulainya masyarakat ekonomi ASEAN pada hari Kamis 31 Desember tahun 2015 pastinya akan menimbulkan berbagai masalah kehidupan, seperti masuknya tenaga kerja asing dari luar negeri yang akan bekerja di Indonesia, meningkatnya angka pengangguran, termasuk matinya produk-produk perdagangan lokal, bahkan pabrik-pabrik tekstil dalam negeri, karena tidak mampu bersaing dengan produk luar (Maghribi, Kompas Edisi Selasa, 22 Desember 2015).

Menghadapi tantangan dan permasalahan tersebut, pendidikan harus berorientasi sesuai dengan kondisi dan tuntutan itu, agar output pendidikan dapat mengikuti perkembangan yang terjadi. Tantangan masa depan yang beberapa indikatornya telah nampak akhir-akhir ini, menuntut manusia yang mandiri, sehingga peserta didik harus dibekali dengan kecakapan hidup (*life skill*) melalui muatan, proses pembelajaran dan aktivitas lain.

Sumber daya manusia Indonesia yang dibekali kecakapan hidup akan berkorelasi dengan kemampuan daya saing. Daya saing merupakan kemampuan untuk menunjukkan hasil yang lebih baik, lebih cepat atau lebih bermakna. Kemampuan yang dimaksud adalah (1) kemampuan memperkuat pangsa pasarnya, (2) kemampuan menghubungkan dengan lingkungannya, (3) kemampuan meningkatkan kinerja tanpa henti, (4) kemampuan menegakkan posisi yang menguntungkan (Permendiknas no. 41 tahun 2007 tentang standar proses).

Kecakapan hidup yang akan ditanamkan untuk meningkatkan kompetensi daya saing terhadap peserta didik melalui kegiatan *entrepreneur day*. Dalam pelaksanaan kegiatan *entrepreneur day* kompetensi yang ingin ditumbuhkan tidak semata-mata terkait dengan motif ekonomi secara sempit, tetapi menyangkut aspek sosial-budaya seperti cakap, demokrasi, ulet, jujur, mandiri, percaya diri, toleransi, komunikasi, kerjasama, dan memiliki budaya belajar sepanjang hayat. Dengan demikian, pendidikan yang berorientasi kecakapan hidup pada hakekatnya adalah pendidikan untuk membentuk karakter peserta didik (Asmani, 2009: 31-32).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji karakter apa saja yang dapat ditumbuhkan dalam kegiatan *entrepreneur day*.

Berdasarkan pembatasan masalah, maka dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut: (1) bagaimana ruang lingkup dan gambaran kegiatan *entrepreneur day*, (2) karakter apa saja yang ditumbuhkan dalam pelaksanaan kegiatan *entrepreneur day*.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui ruang lingkup dan gambaran kegiatan *entrepreneur day*, (2) mengetahui karakter apa saja yang dapat ditumbuhkan dalam pelaksanaan kegiatan *entrepreneur day*.

Manfaat yang bisa dipetik dari pelaksanaan penelitian ini adalah: (1) manfaat teoretis, meliputi: diperoleh gambaran mengenai ruang lingkup dan gambaran kegiatan *entrepreneur day*, diperoleh karakter yang dapat ditumbuhkan, dan diperoleh pengetahuan baru sebagai perbaikan program, (2) manfaat praktis, bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi dalam pelaksanaan kegiatan *entrepreneur day*. Hasil evaluasi dapat dijadikan rujukan untuk menyusun kegiatan *entrepreneur day* sebagai bagian dari kurikulum pendidikan kewirausahaan di sekolah.

Kajian Literatur

Pengertian Menumbuhkan Karakter Wirausaha

Menumbuhkan secara bahasa memiliki arti menjadikan tumbuh (kbbi.web.id/tumbuh). Sedangkan istilah “karakter” dalam bahasa Yunani dan Latin, *character* berasal dari kata *charassein* yang artinya ‘mengukir corak yang tetap dan tidak terhapuskan. Watak atau karakter merupakan perpaduan dari segala tabiat manusia yang bersifat tetap sehingga menjadi tanda khusus untuk membedakan orang yang satu dengan yang lain (Daryanto dan Darmiatun, 2013: 9).

Menurut Riyanti (2003: 25), wirausaha adalah orang yang menciptakan kerja bagi orang lain dengan cara mendirikan, mengembangkan, dan melembagakan perusahaan miliknya sendiri dan bersedia mengambil resiko pribadi dalam menemukan peluang berusaha secara kreatif menggunakan potensi-potensi dirinya untuk mengenali produk, mengelola dan menentukan cara produksi, menyusun operasi untuk pengadaan produk, memasarkannya serta mengatur permodalan operasinya.

Dari pengertian yang sudah diuraikan, maka menumbuhkan karakter wirausaha dapat diartikan sebagai upaya untuk menjadikan unsur dari kepribadian yang memiliki perilaku yang berani mengambil resiko dengan mengumpulkan sumber daya yang dibutuhkan dalam memulai suatu usaha, mengatur pemodal, menyusun operasi untuk melakukan produksi maupun jasa, dan memasarkan secara mandiri untuk dapat memastikan keberhasilannya.

Ciri-ciri Sikap Mental Wirausaha

Menurut Bustomi, dkk (2007: 3), manusia yang bermental wirausaha mempunyai ciri-ciri sikap mental sebagai berikut: (1) bersikap positif, (2) penuh gagasan dan ide-ide yang aktual, (3) mempunyai daya cipta dan daya kreatif yang tinggi, (4) mempunyai inisiatif, (5) mempunyai daya gerak dan percaya diri, (6) mempunyai daya pikat untuk bekerjasama, (7) mencegah tumbuhnya hambatan pada diri sendiri, (8) dapat menghitung resiko yang akan dihadapi, dan (9) selalu belajar untuk meningkatkan kemampuan diri.

Dalam diri manusia yang bermental wirausaha tertanam jiwa kepemimpinan. Karakteristik kepemimpinan yang dapat dinilai adalah sebagai berikut: (1) dia harus seorang visioner leader, seseorang atau *person who dreams great dreams*, (2) pemimpin/intrapreneur harus fleksibel dan menciptakan manajemen yang memberi kebebasan kreativitas, dan (3) mendorong munculnya teamwork, dengan pendekatan multidisiplin dari berbagai keahlian, seperti engineering, produksi, marketing, keuangan dan sebagainya. Harus diciptakan diskusi untuk menciptakan sesuatu yang baru (Alma, 2007: 50).

Seorang wirausaha memiliki sikap mental yang tangguh dalam menghadapi tantangan dan selalu memiliki ide kreatif untuk tetap bertahan, keluar dari krisis, dan berkembang. Merangkum dari berbagai ide dan gagasan dari beberapa pendapat ahli,

berikut adalah beberapa rangkuman dari ciri-ciri yang menggambarkan sikap mental wirausaha: (1) bersikap positif, (2) penuh gagasan, (3) inovatif, (4) kreatif, (5) percaya diri, (6) mampu bekerjasama, (7) mampu memecahkan masalah, (8) cermat, (9) belajar sepanjang hayat, (10) selalu berfikir kedepan, dan (11) memiliki jiwa kepemimpinan.

Paket Penyelenggaraan Pembentukan Karakter

Menurut Walgito (2005: 198-199), menyatakan bahwa dalam penyelenggaraan pembentukan karakter dapat dicapai dengan bermacam-macam cara, yaitu.

1. Pembentukan karakter dilaksanakan dengan cara yang disusun dalam suatu paket tertentu, yaitu paket bimbingan karier. Setiap paket merupakan modul utuh yang terdiri dari berbagai macam topik bimbingan.
2. Kegiatan pembentukan karakter dilaksanakan secara instruksional. Dengan demikian kegiatan pembentukan karakter tidak dilaksanakan secara khusus, tetapi dipadukan dengan kegiatan belajar mengajar.
3. Pembentukan karakter dilaksanakan dalam bentuk pengajaran unit. Jika ini yang dipilih maka kegiatan pembentukan karakter direncanakan dan diprogramkan oleh sekolah.
4. Kegiatan pembentukan karakter dilakukan pada hari-hari tertentu yang disebut hari karier atau *career day* untuk pembentukan karakter pemahaman karir. Selain kegiatan hari karier, kegiatan lain yang bisa diselenggarakan adalah *entrepreneur day*. Pada hari itu semua program pembentukan karakter dilaksanakan berdasarkan program *entrepreneur* sesuai dengan kegiatan yang ditetapkan oleh sekolah.

Pendidikan merupakan suatu proses untuk mengenalkan dan menanamkan nilai-nilai kepada seseorang yang menjadi sasaran dalam pendidikan. Nilai-nilai itu disampaikan dan ditanamkan untuk membentuk karakter pribadi yang kemudian diimplementasikan, baik kapasitasnya sebagai individu maupun sebagai makhluk sosial yang bertanggung jawab dalam kehidupan berbangsa, bernegara, dan beragama (Ahmadasen dalam Asmani, 2009).

Program pendidikan dan penumbuhan karakter yang direncanakan dan dilaksanakan harus sesuai dengan empat pilar pendidikan menurut Unesco dalam Asmani (2009) yaitu:

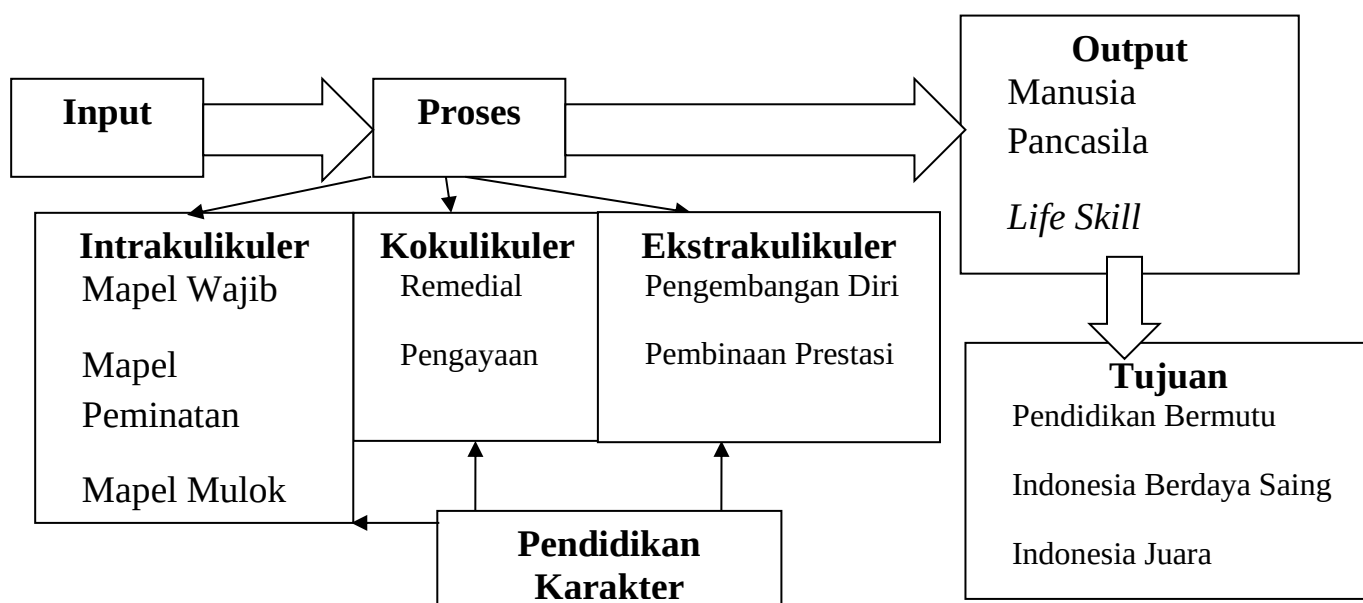
- a. Learning to know (belajar mengetahui), pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha untuk mencari agar mengetahui informasi yang dibutuhkan dan berguna bagi kehidupan. Dimana setiap peserta didik yang mendapatkan pengetahuan dapat juga mengaplikasikan pengetahuannya dalam kehidupan, sehingga pengetahuan yang diperolehnya bersifat lebih kompleks dan menyeluruh.
- b. Learning to do (belajar melakukan sesuatu), pendidikan merupakan proses belajar agar dapat melakukan sesuatu. Berproses dari tidak tahu menjadi tahu, sehingga menghasilkan perubahan dalam ranah kognitif, ranah psikomotor, dan ranah sikap.
- c. Learning to be (belajar menjadi sesuatu), merupakan proses untuk menjadi diri sendiri melalui penguasaan pengetahuan dan keterampilan. Proses itu melalui proses pembelajaran yang berkualitas, yaitu pembelajaran yang bermakna.
- d. Learning to live together (belajar hidup bersama), kebiasaan hidup bersama, saling menghargai, terbuka, member dan menerima perlu dikembangkan di sekolah. Kondisi seperti inilah yang memungkinkan tumbuh sikap saling pengertian antar ras, suku, dan agama dengan kemampuan yang dimiliki, sebagai hasil dari proses pendidikan, dapat dijadikan sebagai bekal untuk mampu berperan dalam lingkungan di mana individu tersebut berada, dan mampu menempatkan diri sesuai dengan perannya. Pemahaman tentang peran diri dan orang lain dalam kelompok belajar merupakan bekal dalam bersosialisasi di masyarakat.

Untuk membentuk siswa yang berkarakter berdasarkan empat pilar menurut Unesco selaras dengan dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan no 23 tahun 2015 tentang penumbuhan budi pekerti merupakan kegiatan pembiasaan sikap dan perilaku positif di sekolah yang dimulai sejak dari hari pertama sekolah, masa orientasi peserta didik baru untuk jenjang sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas dan sekolah menengah kejuruan, sampai dengan kelulusan sekolah. Salah satu wujud penanaman budi pekerti dan karakter di SMP Islam Al Azhar 14 diwujudkan melalui kegiatan *entrepreneur day* yang diselenggarakan secara terprogram sesuai dengan kurikulum pendidikan nasional.

Indikator Pencapaian Tujuan

Berdasarkan kajian teori, maka indikator ketercapaian tujuan luhur dalam kegiatan *entrepreneur day* dapat dilihat dari tiga hal, yakni (1) implementasi dan proses kegiatan *entrepreneur day*, (2) karakter yang ditumbuhkan, (3) masukan sebagai bahan evaluasi.

Peta Konsep Pendidikan Berkarakter, Bermutu dan Berdaya Saing



Metode Penelitian

Bentuk dan Lokasi Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif sehingga peneliti dapat dengan mudah menganalisis setiap kejadian, persepsi, motivasi, dan tindakan untuk kemudian dijelaskan serta diuraikan dalam kata-kata untuk dirangkai menjadi kalimat ataupun kata-kata, bertujuan untuk menggambarkan serta menguraikan keadaan atau fenomena tentang pelaksanaan kegiatan *entrepreneur day*. Penelitian yang dilakukan berlokasi di SMP Islam Al Azhar 14 Semarang pada semester dua tahun pelajaran 2015/2016, yaitu dimulai pada tanggal 24 – 30 April 2016.

Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen penelitian dalam pendekatan kualitatif adalah peneliti sendiri (*human instrument*). Kedudukan peneliti dapat dikatakan cukup rumit karena selain sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, menganalisis, penafsir data, peneliti tentu

juga sebagai pelapor hasil penelitiannya tersebut (Moleong, 2007: 168). Kedudukan sebagai instrumen menuntut peneliti dapat menggunakan metode yang tepat, sehingga peneliti memerlukan pedoman observasi, pedoman wawancara, alat perekam suara, kamera, dan alat tulis.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2012: 224). Dalam penelitian ini, Pengumpulan data dilakukan berulang-ulang dalam beberapa tahap berdasarkan perkembangan yang muncul sehubungan dengan jawaban-jawaban atas suatu pertanyaan. Observasi dan wawancara merupakan dua teknik pengumpulan data yang digunakan sekaligus. Sedangkan dokumentasi dicapai peserta didik dan situasi pelaksanaan *entrepreneur day*.

Sampel Penelitian

Sampel yang akan digunakan dalam penelitian sudah ditentukan sebanyak tujuh (7) orang yang berhubungan dengan pelaksanaan *enterpreneur day*, yaitu sebagai berikut.

No	Sampel	Jenis Kelamin		Jumlah	Keterangan
		L	P		
1	Ketua Panitia	1		1	R-1
2	Kelas 8A	1	1	2	R-2, R-3
3	Kelas 8B	1	1	2	R-4, R-5
4	Kelas 8E	2		2	R-6, R-7
Jumlah				7	

Sedangkan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan tujuan menjangkau sebanyak mungkin informasi dari berbagai macam sumber dan bangunannya (Moleong, 2007: 224).

Validitas Data

Validitas data merupakan bagian penting dalam sebuah penelitian dimana dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Dalam pemeriksaan keabsahan data teknik yang digunakan adalah triangulasi, dengan teknik ini hasil data yang diperoleh dapat dicek dan dibandingkan derajat kepercayaan

melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Menurut Patton dalam Moleong (2007: 330) hal tersebut dapat dicapai melalui:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
4. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Teknik Analisis Data

Teknik analisa data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis hasil observasi, wawancara dan dokumentasi untuk meningkatkan pemahaman penelitian terhadap kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai teman bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut, analisa perlu dilanjutkan dengan upaya mencari makna atau meaning (Moleong (2007: 335). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data dari Bogdan dan Biklen, yang kedua yaitu analisis data setelah pengumpulan data selesai. Hal tersebut peneliti pilih dengan alasan bahwa informasi yang diperoleh dari lapangan akan lebih lengkap, sehingga tidak perlu diuji kembali.

Hasil dan Pembahasan

Ruang Lingkup dan Gambaran Kegiatan *Entrepreneur Day*

Secara substansi, program kegiatan *entrepreneur day* di SMP Islam Al Azhar 14 Semarang, sudah sesuai dengan program yang direncanakan. Program kegiatan disusun sesuai dengan jadwal menurut kelas. Jadwal disusun mulai tanggal 24 – 30 Maret 2016, dengan uraian sebagai berikut.

Tabel 4.1. Jadwal Pelaksanaan *Entrepreneur Day*

No	Kelas	Jadwal Pelaksanaan
1.	8A	Rabu, 23 Maret 2016
2.	8B	Kamis, 24 Maret 2016
3.	8C	Senin, 28 Maret 2016

4.	8D	Selasa, 29 Maret 2016
5.	8E	Rabu, 30 Maret 2016

Wali kelas 8D selaku ketua panitia kegiatan, mengungkapkan bahwa program *entrepreneur day* disusun secara bersama-sama dengan wali kelas delapan (8). Hal ini sesuai dengan arahan dari kepala sekolah, bahwa untuk kegiatan perlu membuat proposal kegiatan *entrepreneur day* yang disepakati secara bersama-sama.

"Penyusunan Program kegiatan dilakukan secara bersama-sama, walaupun saya selaku wali kelas 8D ditunjuk sebagai panitia kegiatan dan wali kelas 8A ditunjuk sebagai sekretaris kegiatan. Penyusunan proposal kegiatan sesuai dengan arahan kepala sekolah, setelah selesai rapat antar wali kelas hasilnya pun akan saya laporkan kepada kepala sekolah" (R-1).

Secara pelaksanaan, kegiatan sudah sesuai dengan program, yaitu kantin ditutup selama kegiatan berlangsung, konsep *entrepreneur day* jualan makanan dan minuman, dalam sehari hanya satu kelas yang jualan dengan pinjaman modal awal dari sekolah yang diberikan kepada setiap kelas sebesar Rp. 2.000.000,00, harga setiap makanan dan minuman yang dijual tidak boleh melebihi Rp. 5000,00, makanan dan minuman yang dijual harus sehat dan higienis, dan waktu jualan dari pagi sampai jam pulang sekolah.

"Konsep entrepreneur day jualan makanan dan minuman dengan modal awal yang diberikan sekolah kepada setiap kelas Rp. 2.000.000,00, batasan harga Rp. 5000,00 untuk setiap makanan dan minuman. makanan yang dijual harus sehat dan higienis, ada makanan dan minuman yang dibikin sendiri oleh siswa dan ada yang pesan, seperti es krim, nasi bakar, nasi goreng (R-1). Siswa yang jualan sangat antusias mulai dari perencanaan, persiapan, dan pelaksanaan saling bekerja sama dan berbagi tugas" (catatan lapangan).

Hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan bervariasi, mulai dari keterlambatan makanan yang datang, kekurangan es batu, kelebihan es batu, siswa yang tidak bisa memasak dan menggoreng, siswa yang memesan makanan secara bersama-sama. Beberapa murid yang berhadapan langsung dengan pembeli merasa kesulitan pada saat mereka secara bersama-sama meminta kembalian dan dilayani.

"menghadapi pembeli yang ingin dilayani dan meminta kembalian secara bersama-sama, itu yang membuat saya bingung. Ternyata mencari uang dengan cara berjualan itu tidak mudah" (R-5).

Karakter yang ditumbuhkan dalam Kegiatan *Entrepreneur Day*

Hasil yang diperoleh dari pengamatan peneliti menunjukkan bahwa antusias siswa kelas delapan (8) sangat luar biasa, terbukti dengan keterlibatan semua anggota di masing-masing kelas untuk melakukan perencanaan. Mereka aktif melakukan persiapan, mulai dari rapat kelas, membuat proposal, belanja barang, dan sampai pada puncaknya yaitu pelaksanaan jualan.

Terjadi perubahan yang sangat signifikan dari masing-masing kelas, dimana pada awalnya siswa-siswa di kelas cenderung egois, dengan adanya kegiatan *entrepreneur day* kekompakan mulai terbangun. Terlihat para siswa dapat saling berkomunikasi satu sama lain, mereka saling bekerja sama untuk mensukseskan konsep jualan yang sudah mereka rancang bersama.

"Kebersamaan dalam kegiatan entrepreneur day membuat teman-teman makin kompak, bisa bekerjasama dengan baik, teman-teman kelas juga makin dekat" (R-1 - R-7). Terlihat keakraban disela-sela kegiatan, padahal sebelumnya diantara mereka terkesan ada jarak antara satu dan lainnya" (catatan lapangan).

Pengalaman jualan membuat membuat siswa memiliki pengalaman untuk mengatur manajemen dan kepemimpinan diri sendiri maupun tim. Mereka dilatih untuk dapat bertanggung jawab terhadap tugas yang telah diberikan kepada masing-masing, dari situlah mereka juga berlatih untuk dapat percaya diri untuk dapat mengambil keputusan dalam menghadapi masalah.

"Nilai-nilai positif yang saya dapatkan adalah lebih bisa bertanggungjawab dan percaya diri, karena masing-masing dari kita harus bisa menjalankan dengan sebaik-baiknya tugas yang telah dibagi" (R-6 dan R-7). "Secara langsung mereka dilatih untuk percaya diri dalam mengambil keputusan, karena pada saat semua bekerja dengan tugas masing-masing tidak ada pilihan selain mencari cara dan mengambil tindakan untuk dapat menyelesaikan tugas masing-masing" (catatan lapangan).

Hal serupa juga disampaikan oleh wali kelas 8D selaku ketua panitia, ada perubahan yang terlihat dari sebelum dan sesudah kegiatan *entrepreneur day*. Siswa-siswa bisa saling bekerjasama, mereka bisa saling berkomunikasi untuk menyelesaikan dan

mensukseskan kegiatan *entrepreneur day*, perubahan tersebut juga terlihat di kelas saya.

Secara analisis teori, pelaksanaan kegiatan *entrepreneur day* di SMP Islam Al Azhar 14 Semarang juga masih menimbulkan berbagai fenomena permasalahan yang berhubungan dengan keoptimalan pencapaian tujuan. Dari ciri-ciri yang menggambarkan sikap mental wirausaha berikut: (1) bersikap positif, (2) penuh gagasan, (3) inovatif, (4) kreatif, (5) percaya diri, (6) mampu bekerjasama, (7) mampu memecahkan masalah, (8) cermat, (9) belajar sepanjang hayat, (10) selalu berfikir kedepan, dan (11) memiliki jiwa kepemimpinan.

Tingkat ketercapaian dari 11 indikator karakter yang ingin dicapai hanya lima (5) karakter yang dapat ditumbuhkan melalui kegiatan *entrepreneur day*, yaitu: (1) bersikap positif, (2) bekerjasama, (3) kepemimpinan, (4) kemandirian, dan (5) mampu menghadapi masalah, dengan prosentase keberhasilan indikator sebesar 45,4%.

Tabel 4.2. Indikator Ketercapaian Karakter

No	Indikator Karakter	Karakter yang ditumbuhkan		Prosentase Ketercapaian
		Tumbuh	Tidak	
1.	Bersikap positif	✓		$\% = \frac{\text{Skor hasil}}{\text{Skor total}}$ $\% = \frac{\text{Skor hasil}}{\text{Skor total}} \times 100$ $\% = \frac{5}{11}\% = \frac{5}{11} \times 100$ $= 45,4\%$
2.	Penuh gagasan			
3.	Inovatif			
4.	Kreatif			
5.	Percaya diri	✓		
6.	Mampu bekerjasama	✓		
7.	Mampu memecahkan masalah	✓		
8.	Cermat			
9.	Belajar sepanjang hayat			
10.	Selalu berfikir kedepan			
11.	Memiliki jiwa kepemimpinan	✓		

Indikator karakter wirausaha yang tidak dapat tumbuh melalui kegiatan *entrepreneur day* yang telah dilaksanakan menarik untuk dievaluasi, wali kelas 8D selaku ketua panitia juga ikut memberikan masukan. Menurut beliau, kegiatan harusnya memberikan kesempatan untuk siswa bersaing secara bebas sehingga siswa akan berusaha dengan kreatifitas yang dimiliki untuk menjual produk-produk terbaiknya agar laku dan mendapatkan keuntungan.

Hal serupa juga disampaikan oleh siswa, bahwa seharusnya konsep *entrepreneur day* tidak hanya sebatas jualan makanan dan minuman. Dengan pembatasan tersebut kreatifitas siswa tidak berkembang, waktu yang diberikan satu hari perkelas mereka rasa kurang, idealnya menurut mereka kegiatan *entrepreneur day* dilaksanakan selama satu (1) minggu hari efektif sekolah dengan konsep bersaing bebas diselenggarakan di halaman sekolah yang luas dengan menyediakan stand untuk masing-masing kelas dengan tema yang siswa tentukan sendiri sesuai dengan kreativitas masing-masing.

Kesimpulan, Implikasi, Saran dan Keterbatasan

Simpulan

1. Ruang lingkup dan gambaran kegiatan *entrepreneur day* di SMP Islam Al Azhar 14 Semarang sudah direncanakan sesuai arahan kepala sekolah, dan implementasinya berjalan dengan baik. Terbukti dengan harga jual makanan dan minuman yang tidak melebihi standar yang ditetapkan, keuntungan juga sudah didapatkan, dan siswa terlibat secara aktif mulai dari persiapan sampai dengan pelaksanaan. Walaupun ada beberapa hambatan, kegiatan tetap berjalan dengan lancar.
2. Karakter yang dapat ditumbuhkan dari 11 indikator karakter yang ingin dicapai hanya lima (5) karakter, yaitu: (1) bersikap positif, (2) bekerjasama, (3) kepemimpinan, (4) kemandirian, dan (5) mampu menghadapi masalah, dengan prosentase keberhasilan indikator sebesar 45,4%.

Tumbuhnya karakter 45,4% merupakan bukti bahwa kegiatan tersebut memiliki dampak yang positif terhadap kemampuan siswa dalam bersikap positif, bekerjasama, kepemimpinan, kemandirian dan *problem solving*. Dengan demikian,

pendidikan yang bertujuan untuk menanamkan dan menumbuhkan kecakapan hidup pada hakekatnya adalah pendidikan untuk membentuk karakter peserta didik (Asmani, 2009: 31-32).

Saran

1. Pada saat penelitian berlangsung proses marketing masih dilakukan secara konvensional, berkaitan dengan era industri 4.0 dan peserta didik sebagai simbol generasi y yang hidup zaman milenial. Maka pola marketing sepatutnya dilakukan secara daring maupun luring dengan memanfaatkan aplikasi media sosial maupun *star-up* marketing dalam bentuk aplikasi yang telah populer pada masa sekarang ini.

Rekomendasi

1. kegiatan *entrepreneur day* berbasis informasi dan teknologi sudah selayaknya diterapkan secara nasional sebagai salah satu muatan kurikulum kewirausahaan yang wajib dilaksanakan di sekolah dengan kebijakan dan regulasi yang ditetapkan oleh Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.
2. Jumlah penduduk yang sangat besar merupakan peluang bagi generasi muda untuk menjadi wirausahawan millennial yang dapat meningkatkan perekonomian Indonesia.

Pesan

Bukan saatnya lagi generasi muda hanya berpangku tangan, tetapi jadilah generasi muda yang kreatif dan bisa menjadi solusi ditengah-tengah kesulitan yang dialami oleh bangsa ini karena pandemi covid 19 yang belum juga berlalu. Jadilah lilin-lilin kecil yang cahayanya selalu menyinari ditengah kegelapan, semangat dan gerakan generasi muda adalah energi yang dapat menggerakkan perekonomian Indonesia untuk menciptakan generasi emas Indonesia.

Jika Anda berpikir menetap di suatu tempat selama beberapa tahun, mulailah bertanam padi. Jika Anda berpikir untuk menetap untuk waktu lebih lama lagi, mulailah bertanam pohon. Tetapi, jika Anda mau menetap untuk selamanya mulailah mendidik manusianya (Confusius, 2008).

Generasi berkarakter generasi maju, pendidikan maju ekonomi maju. Melalui pendidikan bermutu menghasilkan pioner-pioner wirausahawan muda yang

menjamur diseluruh pelosok negeri menyiapkan Indonesia menjadi poros ekonomi dunia pada peringatan 100 tahun Indonesia Merdeka 2045.

Referensi

Buku

- Alma, B. 2007. *Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta.
- Asmani, Ma'mur Jamal. 2009. "*Sekolah Life Skills*" *Lulus Siap Kerja!*. Jogjakarta. DIVA Press.
- Bustami, B., dkk. *Mari Membangun Usaha Mandiri Pedoman Praktis Bagi UKM*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Confusius. 2008. *Neo Pratriotisme (Etika Kekuasaan dalam Kebudayaan Jawa)*. Yogyakarta: LKIS.
- Daryanto dan Darmiatun, S. 2013. *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Moleong, L. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung; PT Remaja Rosdakarya.
- Riyanti, B.P.D. *Kewirausahaan Dari Sudut Pandang Psikologi Kepribadian*. Jakarta: Grasindo.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif dan R & D*. Bandung; Alfabeta.
- Walgito, B. 2005. *Bimbingan dan Konseling Studi dan Karir*. Yogyakarta: Andi Offset.

Peraturan atau Perundang-undangan

- Republik Indonesia, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor. 23 tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti.
- Republik Indonesia, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor. 41 tahun 2007 tentang *Standar Proses*.

Koran atau Media Massa

- Mahribi, C. 2015. *Kesiapan Menyambut MEA*. Jakarta: Kompas.

Arsip Sekolah

- Tata Usaha. 2016. *Daftar Murid Kelas VIII*. Semarang: SMP Islam Al Azhar 14.